JARINGAN KOMUNIKASI DALAM IMPLEMENTASI EKOTEOLOGI PADA ELIT KANTOR URUSAN AGAMA DI KABUPATEN PROBOLINGGO

TESIS

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister

Disusun Oleh:
Marissakh Diana Martabillah
NIM 24202011023

Dosen Pembimbing:
Dr. Abdul Rozak, M.Pd
NIP 196710061994031003

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PENGESAHAN TESIS

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1840/Un.02/DD/PP.00.9/10/2026

Tugas Akhir dengan judul : Jaringan Komunikasi dalam Implementasi Ekoteologi pada Elit Kantor Urusan Agama di Kabupaten Probolinggo

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MARISSAKH DIANA MARTABILLAH, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 24202011023
Telah diujikan pada : Jumat, 28 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Abdul Rozak, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 6acd9ec24100f

Penguji II

Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 6ac19166bc7b2

Penguji III

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6acc967284f68

Yogyakarta, 28 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6aced7cb4128d

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN TESIS

SURAT PERSETUJUAN TESIS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Marissakh Diana Martabillah
NIM : 24202011023
Judul Tesis : Jaringan Komunikasi Dalam Implementasi Ekoteologi Pada Elit Kementerian Agama di Kabupaten Probolinggo

tesis tersebut sudah memenuhi syarat

- Bebas dari unsur plagiarisme.
- Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Tesis yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister.
Dengan ini kami mengharap agar tesis tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Agustus 2026
Dosen Pembimbing

Dr. Abdul Rozak, M.Pd
NIP 196710061994031003

Mengetahui:
Ketua Program Studi

Dr. Abdul Rozak, M.Pd
NIP 196710061994031003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marissakh Diana Martabillah
NIM : 24202011023
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis saya yang berjudul: Jaringan Komunikasi dalam Implementasi Ekoteologi pada Elit Kementerian Agama di Kabupaten Probolinggo adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Agustus 2026

takan,



iana Martabillah
NIM 24202011023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Tujuan pendidikan ialah untuk mempertajam kecerdasan, memperkukuh kemauan serta memperhalus perasaan."

Tan Malaka

"Melamban bukanlah hal yang tabu, kadang itu yang kau butuh."

33x - Perunggu

"When you're happy, you can forgive a great deal."

Lady Diana

"Going forward doesn't mean going first, look far and take your time."

My Pace – Stray Kids

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas segala rahmat, nikmat, dan kesempatan yang telah diberikan, terimakasih atas kemudahan dan karunia dari Allah SWT sehingga karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Mama dan Ayah, terima kasih sudah banyak menemani masa-masa pusing ketika mengerjakan tugas akhir ini. Ketika lelah batin, Mama punya obatnya dan Ketika kepala penuh kebingungan, Ayah punya solusinya. You're a gift from God.
2. Untuk adik tercinta, Ndut dan Dino. Semoga bisa menjadi motivasi untuk terus melangkah lebih tinggi.
3. Dosen Pembimbing Bapak Dr. Abdul Rozak, M.Pd. yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, ilmu, kritik, dan saran sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Sahabat saya di Jogja Petrok, Budhe, Mbk Liyutt, Nadip, Mbak Tams, Mbk Imel, Leni, Vio, sudah menemani, menguatkan, dan memberikan dukungan. Yogyakarta terasa menyenangkan jika bersama kalian. Semoga jarak tidak menghambat persahabatan kita, dan semoga waktu masih mengizinkan untuk bertemu di lain waktu.
5. Seluruh sahabat yang hanya bisa komunikasi via online, Pingda, Mbk Lee, Mbak Asa, He Nida, Tikee, Chingu, Naek, sudah siap mendengarkan segala keluh kesah dan tidak berhenti memberikan semangat, untuk tidak menyerah.
6. Kepada teman-teman Magister Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam terkhusus kelas B terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, diskusi, berbagai kenangan yang telah tercipta dalam setiap proses perkuliahan hingga penyusunan tesis ini.
7. Kepada teman magang dan part time di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga 2025-2026, terima kasih karena telah menjadi rekan yang tidak hanya berbagi pekerjaan, tetapi juga berbagi tawa, cerita, dan pengalaman yang membuat perjalanan ini terasa lebih bermakna.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8. Untuk yang spesial kepada 9 orang spesial di EXO, khususnya Baekhyun, terima kasih selalu mengingatkan untuk tetap berjuang. Bahwa tidak ada yang mahir sejak awal. Sudah menemani tahun-tahun terkhir, semoga semesta lekas mempertemukan kita. Selain itu juga terima kasih untuk Bang Chan, beserta seluruh anak didiknya di Stray Kids, atas setiap lagu yang menemani dan mendukung selama masa sulit.
9. Untuk Kanvas Putih, terima kasih, sempat menemani malam penuh imajinasi. Mewarnai hari sehingga terasa seperti mimpi yang indah, dan memilah bintang menjadikannya hiasan malam.
10. Terakhir untuk Bela Marissakh terima kasih, sudah terus melangkah meski terkadang berat. Meski harus berkali-kali kehilangan dan bertemu dengan versi dirimu yang lain, terima kasih untuk tetap berdiri di tengah segala hal yang telah kita lalui.

Yogyakarta, 12 Agustus 2026

Marissakh Diana Martabillah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis tentang ekoteologi dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman. Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa keberhasilannya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Abdul Rozak, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan pemahaman sehingga tesis ini dapat diselesaikan tepat waktu.
4. Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang banyak membantu dan memberikan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga. Serta seluruh dosen Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman akademik, serta wawasan yang sangat berharga selama proses perkuliahan.
5. Kepada seluruh elit Kantor Urusan Agama di Kabupaten Probolinggo telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan informasi yang sangat berharga untuk penyelesaian tesis.
6. Kedua orang tua beserta seluruh keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
7. Teman-teman Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan tahun 2024 yang telah memberikan semangat, bantuan, serta

kebersamaan selama menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan tesis ini. Serta teman-teman part-time 2025 dan magang 2026 Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta seluruh petugas Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan tesis ini.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, doa, dan dukungan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Besar harapan penulis agar tesis ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian ekoteologi dalam melestarikan lingkungan dan menjaga alam bersama-sama.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang berlipat ganda atas segala kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga tesis ini dapat menjadi salah satu kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan nilai manfaat bagi masyarakat.

Yogyakarta, 19 Agustus 2026

Marissakh Diana Martabillah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh krisis lingkungan yang semakin meningkat sebagai persoalan moral dan spiritual, di mana terdapat kesenjangan antara teks keagamaan mengenai pelestarian alam dengan praktik sosial keagamaan umat. Kantor Urusan Agama memiliki peran strategis sebagai otoritas keagamaan dalam mengonstruksi wacana ekoteologi untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui struktur birokrasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada analisis bentuk jaringan komunikasi, identifikasi peran aktor kunci, serta tingkat keterbukaan dan kesolidan jaringan dalam implementasi ekoteologi di Kabupaten Probolinggo. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan sosiometri, melibatkan 24 Kepala KUA sebagai responden dengan teknik pengumpulan data melalui angket sosiometri yang divisualisasikan dalam sosiogram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaringan komunikasi didominasi oleh pola star network (bintang) yang bersifat vertikal-koordinatif. Aktor dengan kode A11 (Muh. Amin) dan A12 (Fathurrazi) teridentifikasi sebagai tokoh kunci (opinion leaders) dan pusat rujukan informasi (*star*) dengan nilai indegree tertinggi. Selain itu, ditemukan adanya kelompok kecil (*cliques*) yang solid dengan tingkat keterbukaan klik (*clique openness*) yang baik, memungkinkan gagasan ekoteologi terinternalisasi secara merata ke seluruh struktur organisasi. Kesolidan jaringan ini menjadi katalisator efektif dalam mempercepat adopsi inovasi ekoteologi sebagai wujud tanggung jawab keagamaan dan pengabdian Aparatur Sipil Negara.

Kata Kunci: Difusi Inovasi; Elit Kantor Urusan Agama; Ekoteologi; Jaringan Komunikasi; Sosiometri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study is motivated by the escalating environmental crisis as a moral and spiritual issue, in which there is a gap between religious texts on nature conservation and the social and religious practices of the faithful. The Office of Religious Affairs plays a strategic role as a religious authority in shaping the discourse on eco-theology to bridge this gap through bureaucratic structures. The research question in this study focuses on analyzing the structure of communication networks, identifying the roles of key actors, and assessing the level of openness and cohesion of these networks in the implementation of eco-theology in Probolinggo Regency. The research method used was descriptive quantitative analysis with a sociometric approach, involving 24 heads of the Religious Affairs Office (KUA) as respondents. Data were collected using a sociometric questionnaire and visualized in sociograms. The research findings indicate that the communication network is dominated by a star network pattern characterized by vertical-coordinative relationships. Actors coded as A11 (Muh. Amin) and A12 (Fathurrazi) were identified as key figures (opinion leaders) and information hubs (stars) with the highest indegree values. In addition, the study found the existence of close-knit small groups (cliques) with a high level of clique openness, allowing the concept of eco-theology to be internalized evenly throughout the organizational structure. The cohesiveness of this network serves as an effective catalyst in accelerating the adoption of eco-theological innovations as a manifestation of the religious responsibility and dedication of civil servants.

Keywords: *Communication Networks; Diffusion of Innovations; Ecotheology; the Ministry of Religious Affairs Elite; Sociometry.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TESIS ..... **i**
SURAT PERSETUJUAN TESIS ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
ABSTRAK ..... **ix**
ABSTRACT ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Kajian Pustaka 10
F. Sistematika Pembahasan 27
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR **29**
A. Kajian Teori 29
1. Difusi Inovasi 29
2. Ekoteologi 34
3. Jaringan Komunikasi 39
B. Kerangka Berpikir 45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **47**
A. Jenis Penelitian 47
B. Populasi 48
1. Teknik pengumpulan data 50
C. Definisi Konseptual dan Operasional 54
1. Definisi Konseptual 54
2. Definisi Operasional 59

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Instrumen Penelitian 63
E. Metode Analisis Data 69
1. Pengumpulan Data Sosiometri 69
2. Pengkodean Data 70
3. Analisis Matriks Sosiometri 71
4. Pengujian Kesolidan dengan Peran 72
5. Interpretasi dan Pelaporan 72
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 73
A. Jaringan Komunikasi Implementasi Ekoteologi Elit Kantor Urusan Agama di Probolinggo 73
1. Deskripsi Data Karakteristik Responden 74
B. Bentuk Jaringan Komunikasi 77
C. Peran-Peran Khusus dalam Jaringan Komunikasi 85
D. Tingkat Keterbukaan dan Kesolidan Jaringan 99
1. Keterbukaan Klik (*Cliques*) 99
2. Indikator Kepadatan 104
E. Peran Jaringan Komunikasi Menjembatani Kesenjangan Teks Keagamaan dengan Perilaku Sosial 106
1. Jaringan Komunikasi Sebagai Struktur Jembatan Sosial 107
2. Internalisasi Melalui Peran Strategis Aktor 111
BAB V PENUTUP 113
A. Kesimpulan 113
B. Saran 115
C. Keterbatasan Penelitian 118
DAFTAR PUSTAKA 120
Lampiran-Lampiran 127
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian 127
Lampiran 2 Tabulasi Data 130
Lampiran 3 Dokumentasi 133
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup 134

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Table 1 Kajian Pustaka Penelitian Terdahulu 20
Table 2 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... 75
Table 3 Jumlah Responden Berdasarkan Umur 76
Table 4 Jumlah Responden Berdasarkan Jabatan 77
Table 5 Kode Aktor Elit Kantor Urusan Agama Probolinggo..... 82
Table 6 Pilihan Arah Hubungan Komunikasi 84
Table 7 Karakteristik Peran Khusus Jaringan Komunikasi..... 90
Table 8 Hasil Keseluruhan Keterbukaan Klik 103
Table 9 Transformasi Teks Teologis Menjadi Implementasi 108
Table 10 Perolehan Informasi Tentang Ekoteologi (Indegree)..... 130

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerusakan lingkungan yang terus meningkat dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan bahwa kesadaran ekologis masyarakat masih berada pada tingkat yang memprihatinkan. Degradasi lingkungan, pencemaran, deforestasi, alih fungsi lahan, kebakaran hutan, polusi, banjir, dan dampak perubahan iklim, semuanya telah mempengaruhi kehidupan masyarakat secara luas. Kondisi ini menunjukkan bahwa beban ekologis tidak hanya soal linkungan alam, melainkan juga persoalan sosial, moral, dan budaya.[1] Salah satu fenomena yang terjadi di Indonesia ialah tambang nikel yang berada di Raja Ampat, merusak ekosistem dan alam yang seharusnya dilestarikan.

Banyaknya kerusakan alam seperti longsor dan banjir yang disebabkan oleh deforestasi sehingga banyak masyarakat menjadi korban. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dalam periode 07 November – 10 November 2025 mencatat terjadi 32 bencana alam di berbagai sudut Indonesa beberapa di antaranya:[2] Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah pada tanggal 9 November 2025 akibat hujan deras mengakibatkan banjir pada 3 tempat dalam satu kecamatan. Wilayah Kalimantan cuaca ekstrem di Kabupaten Banjar pada 8 November 2025 dan angin kencang di daerah Kalimantan Barat, Kabupaten Melawi pada

[1] Diana Nainggolan, "Mengurai Kerusakan Alam Berdasarkan Pandangan Sallie McFague ' Alam Semesta Adalah Tubuh Allah '" 1, no. 1 (2023): 41–52.
[2] Abdul Muhari, "Perkembangan Situasi Dan Penanganan Bencana Di Indonesia Pada 10 November 2025," n.d.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

9 November 2025. Nusa Tenggara Barat tepatnya di Kabupaten Dompu hujan deras pada 9 November menjadi pemicu banjir, Kabupaten Bima banjir melanda hingga 5 kecamatan. Sumatera, sejak bulan Oktober hingga November 2025 di Kabupaten Samosir, Sumatera Utara kekeringan terjadi hingga memengaruhi 6 kecamatan. Sulawesi Tengah, Kabupaten Parigi Moutong banjir menggenangi satu desa pada 10 November 2025. Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah mengalami cuaca ekstrem sejak 24 Oktober hingga 24 November 2025. Banjir juga melanda Kabupaten Demak, Jawa Tengah pada 7 November 2025.[3]

Kantor Urusan Agama sebagai institusi negara yang memiliki otoritas keagamaan memegang peran penting dalam membentuk wacana dan praktik keagamaan di ruang publik, termasuk dalam isu lingkungan hidup. Upaya pemahaman teologis yang menempatkan pelestarian alam sebagai bagian dari tanggung jawab keimanan telah mulai diperkenalkan melalui berbagai kebijakan, program, dan narasi keagamaan. Tantangan utama ekoteologis bukan hanya kerusakan lingkungan fisik, akan tetapi putusnya kesadaran religius beserta tanggung jawab ekologis.[4]

Pada dasarnya, syariah agama mengajarkan etika terhadap lingkungan yang seharusnya menjadi rujukan utama membangun kesadaran ekologis manusia. Dalam Al-Qur'an terdapat amanah sebagai *khalifah fi al-ard*, larangan melakukan kerusakan (*fasad*), serta keharusan menjaga keseimbangan (*misan*)

[3] Ibid.
[4] Sudirman Yahya, "Ekoteologi Sebagai Dimensi Spiritual Bela Negara Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama," *transformasi* 8, no. 2 (2025): 105–121.

alam, akan tetapi nilai tersebut belum sepenuhnya tercerminkan dalam perilaku masyarakat muslim[5]. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara teks-teks keagamaan dengan praktik sosial keagamaan umat dalam isu lingkungan. Manusia memiliki peran yang sangat penting bagi lingkungan, dimana peran manusia digambarkan sebagai tujuan yang mulia. Upaya membangun bumi akan sempurna melalui reboisasi dan menghindari setiap hal yang merusak. Sebab menjaga lingkungan termasuk peran kekhalifahan dan terciptanya manusia berfungsi sebagai khalifah di muka bumi (QR. Al-Baqarah: 30).[6]

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ ۖاِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗقَالُوْٓا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاۤءَۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗقَالَ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٠﴾

"*(Ingatlah) Ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.*"". QS. Al-Baqarah ayat 30. Ayat tersebut menjelaskan kedudukan manusia di bumi ialah sebagai khalifah dengan menjaga segala yang dititipkan oleh Allah.

Sedangkan ayat yang menunjukkan manusia menjadi salah satu faktor kerusakan di muka bumi baik berupa kerusakan fisik hingga non-fisik ialah Ar-Rum ayat 41. Mayoritas ulama seperti Nasaruddin Umar sering kali merujuk

[5] Ahmad Zumaro, "Ekoteologi Islam (Studi Konsep Pelestarian Lingkungan Dalam Hadis Nabi Saw)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020): 3-6.
[6] hadis Studies, "Khalifah Dengan Kerusakan Alam Perspektif Al-Qur 'An 3, no. 1 (2020): 32–54.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

QS. Ar-Rum ayat 41 perihal teologi Islam atau seputar kerusakan alam oleh manusia dan hubungannya dengan syariat agama.[7]

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ اَيْدِى النَّاسِ لِيُذِيْقَهُمْ بَعْضَ الَّذِيْ عَمِلُوْا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ ﴿٤١﴾

"*Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar Kembali ke jalan yang benar).*" QR. Ar-Rum ayat 41.

Dalam konteks tersebut, konsep ekoteologi Islam hadir sebagai pendekatan teologis yang berupaya merekonstruksi pemahaman keagamaan agar lebih responsif terhadap persoalan lingkungan. Ekoteologi tidak hanya memandang alam sebagai objek eksploitasi, melainkan sebagai bagian integral dari kehidupan spiritual manusia yang harus dijaga dan dilestarikan. Namun, gagasan ekoteologi tidak akan bermakna secara sosial apabila tidak dikomunikasikan dan diinternalisasikan secara sistematis melalui institusi-institusi keagamaan yang memiliki otoritas dan legitimasi di tengah masyarakat.

Kementerian Agama sebagai institusi negara yang memegang otoritas keagamaan, melalui Kantor Urusan Agama di setiap kecamatan, menempati posisi krusial dalam menjadi sumber utama wacana dan praktik keagamaan di ruang publik. Kantor Urusan Agama bertindak sebagai agen perubahan yang berpotensi strategis menjembatani kesenjangan antara teks Al-Qur-an dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7] Zidni Alfani Rizkiyah and Dian Erwanto, "Menghadapi Fenomena Kerusakan Di Muka Bumi:(Kajian Lafadz Fasad Dalam Qs Ar-Rum: 41)," *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 3, no. 2 (2023): 218–28.

perilaku sosial melalui penerjemah doktrin agama menjadi kebijakan birokrasi dan program kerja di tingkat daerah.[8]

Proses komunikasi dalam institusi seperti Kementerian Agama tidak berlangsung secara individual, melainkan melalui jaringan komunikasi yang melibatkan berbagai aktor dengan posisi dan peran yang berbeda. Teori jaringan komunikasi menekankan bahwa penyebaran gagasan, nilai, dan inovasi sangat dipengaruhi oleh pola hubungan antarindividu, intensitas interaksi, serta keberadaan aktor-aktor kunci dalam jaringan komunikasi tertentu pada sistem sosial.[9] Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa komunikasi berlangsung secara efektif ketika para aktor yang terlibat memiliki pemaknaan yang relatif sejalan terhadap pesan yang dipertukarkan. Proses ini dimediasi oleh jaringan komunikasi yang memungkinkan terjalinnya hubungan antarindividu maupun antara individu dengan kelompok. Melalui jaringan tersebut, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai mekanisme pembentukan kebersamaan, penguatan pemahaman bersama, serta pencapaian kesepakatan yang pada akhirnya memengaruhi pola tindakan dan perilaku kolektif dalam suatu sistem sosial.[10] Dengan demikian, pemahaman terhadap jaringan komunikasi elit

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] Atiyatul Mawaddah, Muhamad Farhan, and Robiatul Adawiyah, "Analisis Wacana Ekoteologi Pada Website Resmi Kementerian Agama (Kemenag. Go. Id): Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Januari 2026," *Jurnal Paradigma Madani: Ilmu Sosial, Politik Dan Agama* 13, no. 1 (2026): 1–12.
[9] Rindah Meijustika et al., "Jenis-Jenis Saluran Komunikasi Dalam Difusi Inovasi Pendidikan" 0738, no. 2003 (1983): 1219–25.
[10] Evi Novianti, Iriana Bakti, and Susie Perbawasari, "Jaringan Komunikasi Dan Implementasinya Dalam Mengembangkan Desa Berbudaya Lingkungan," *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 1 (2020): 85–98.

Kantor Urusan Agama menjadi penting untuk melihat bagaimana gagasan ekoteologi disebarkan, diterima, dan diinternalisasikan dalam struktur kelembagaan.

Namun, hingga saat ini, kajian akademik yang menelaah peran dan proses komunikasi Kantor Urusan Agama dalam mengonstruksi wacana ekoteologi masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks komunikasi organisasi dan dakwah institusional. Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti isu ekologi dari perspektif teologis normatif atau gerakan masyarakat sipil, sementara peran negara sebagai aktor komunikasi keagamaan belum banyak dikaji secara mendalam. Padahal, negara melalui Kantor Urusan Agama memiliki kekuatan struktural dan simbolik yang signifikan dalam membentuk wacana keagamaan di ruang publik.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai ekoteologi umumnya berfokus pada penggalian landasan teologis dan normatif ajaran agama dalam merespons krisis lingkungan seperti Rahmad Alamsyah (2025) yang menulis bagaimana nilai-nilai Islam terintegrasikan dalam menanggulangi tantangan iklim global. Aldi Wikaldi dan Rasyid Alhafizh (2025) krisis lingkungan yang terjadi tidak hanya membutuhkan pendekatan multimensional yang bersifat teknis namun juga spiritual dan etis. Abubakar (2025) dalam penelitiannya menyampaikan masalah lingkungan membutuhkan kesadaran batin dengan ekoteologi yang mengintegrasikan prinsip Al-Qur’an. Sebagian besar kajian tersebut masih menempatkan ekoteologi sebagai wacana normatif atau praksis individual dan komunitas, serta belum banyak mengkaji bagaimana ekoteologi dikonstruksi

dan disebarluaskan secara sistematis melalui institusi negara yang memiliki otoritas keagamaan. Misalnya ekoteologi sebagai salah satu bentuk bela negara dalam dimensi spiritual bagi Aparatur Sipil Negara (ASN), dimana nilai-nilai menjaga lingkungan juga merupakan pengabdian kepada alam dan Tuhan.[11]

Sementara itu, penelitian tentang jaringan komunikasi dalam konteks Kementerian Agama lebih banyak mengkaji aspek komunikasi organisasi, koordinasi internal, serta peran aktor-aktor kunci dalam penyebaran kebijakan dan program keagamaan. Beberapa studi menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi institusional Kementerian Agama sangat dipengaruhi oleh pola hubungan antarpejabat, tingkat keterhubungan antar unit kerja, serta posisi elit sebagai penghubung dalam jaringan komunikasi (seperti strategi kebijakan, analisis kepuasan jaringan komunikasi, komunikasi publik, dan komunikasi organisasi). Meskipun demikian, kajian yang secara spesifik mengaitkan jaringan komunikasi Kantor Urusan Agama dengan penyebaran wacana ekoteologi masih relatif terbatas sedangkan konsep ekoteologi sudah banyak disampaikan oleh Nasarudin Umar selaku Menteri Agama RI yang menyampaikan menjaga lingkungan sebagai dasar kasih sayang antara alam dan manusia, dipandang sebagai bentuk konkret dari ibadah.[12]

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memandang penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana jaringan komunikasi Kementerian

[11] Yahya, "Ekoteologi Sebagai Dimensi Spiritual Bela Negara Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama." Transformasi 8, no. 2 (2025): 105-121.
[12] Asep Sandi Ruswanda, "Mengkaji Konsep Ekoteologi Menurut Nasaruddin Umar," *Jurnal Keislaman* 8, no. 2 (2025): 532–45.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Agama dalam mengonstruksi wacana ekoteologi elit Kantor Urusan Agama di Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian komunikasi Islam, khususnya komunikasi organisasi dan dakwah institusional, serta memberikan kontribusi praktis bagi penguatan peran Kementerian Agama dalam merespons tantangan krisis ekologis melalui pendekatan keagamaan yang berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk jaringan komunikasi dalam implementasi ekoteologi elit Kantor Urusan Agama di Kabupaten Probolinggo?
2. Peran-peran khusus apa saja yang ada dalam jaringan komunikasi dalam implementasi ekoteologi elit Kantor Urusan Agama di Kabupaten Probolinggo?
3. Bagaimana tingkat keterbukaan dan kesolidan jaringan komunikasi dalam implementasi ekoteologi elit Kantor Urusan Agama di Kabupaten Probolinggo?
4. Bagaiaman implementasi ekoteologi melalui jaringan komunikasi elit Kantor Urusan Agama Probolinggo berperan dalam menjembatani kesenjangan antara teks keagamaan dengan perilaku sosial keagamaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Mendeskripsikan pola jaringan komunikasi dalam implementasi ekoteologi yang dibangun oleh elit Kantor Urusan Agama di Kabupaten Probolinggo
2. Menganalisis peran-peran khusus dalam jaringan komunikasi dalam implementasi ekoteologi yang dijalankan oleh elit Kantor Urusan Agama di kabupaten Probolinggo.
3. Menjelaskan tingkat keterbukaan dan kesolidan jaringan komunikasi dalam implementasi ekoteologi elit Kantor Urusan Agama di kabupaten Probolinggo.
4. Menganalisis peran jaringan komunikasi implementasi ekoteologi elit Kantor Urusan Agama kabupaten Probolinggo dalam menjembatani kesenjangan antara teks keagamaan dengan perilaku sosial.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

   Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi organisasi dan komunikasi Islam, dengan memperkaya perspektif mengenai jaringan komunikasi dalam institusi keagamaan negara. Penelitian ini memperluas kajian ekoteologi yang selama ini lebih banyak dibahas secara normatif-teologis, dengan menghadirkan pendekatan komunikasi yang menitikberatkan pada relasi antar aktor, struktur jaringan, dan peran komunikasi elit organisasi.

2. Manfaat Praktis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Kantor Urusan Agama, khususnya di Kabupaten Probolinggo, dalam memahami pola jaringan komunikasi internal yang berperan dalam penyebaran dan penguatan wacana ekoteologi. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam merancang strategi komunikasi organisasi yang lebih efektif, inklusif, dan solid dalam mengarusutamakan nilai-nilai ekoteologi kepada aparatur dan pemangku kepentingan terkait.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk menelaah berbagai penelitian dan literatur yang berkaitan dengan ekoteologi Islam, wacana lingkungan, serta peran organisasi dalam merespons isu-isu ekologis. Melalui kajian pustaka, peneliti berupaya memetakan bagaimana konsep relasi antara agama dan lingkungan telah dibahas dalam studi-studi sebelumnya, baik dari perspektif teologis, sosial, maupun kajian komunikasi dan wacana. Kajian pustaka juga difokuskan untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*) terutama terkait masih terbatasnya studi yang menganalisis dan membandingkan representasi wacana ekologi Islam pada organisasi keagamaan besar di Indonesia. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan isu yang peneliti uraikan:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian tentang jaringan komunikasi oleh Alicia, Amira, dkk,[13] mengkaji perbincangan politik di pemilu 2024 dengan permasalahan relasi antar aktor serta pola jaringan komunikasi yang terbentuk dari interaksi di media sosial Twitter. Fokus pemasalahan penelitian terletak pada identifikasi tipe relasi, pola interaksi, serta struktur jaringan komunikasi yang berkembang dalam diskursus politik di media sosial. Menggunakan teori Graf untuk menganalisis jaringan sosial, dengan metode kuantitatif melalui pendekatan *Social Network Analysis* (SNA) mengidentifikasi tipe relasi jaringan komunikasi melalui interaksi Twitter dan pola komunikasi antar aktor. Hasil dari penelitian menunjukkan terbentuknya *complete network* dengan 581 node dan 320 edge dengan tipe relasi two-mode, serta pola komunikasi roda dan lantai.

Sejalan dengan itu, Aulia, Masniarara, dkk[14] mengkaji bagaimana jaringan komunikasi pada pesta olahraga asia tenggara. Masalah dalam penelitian ialah struktur jaringan komunikasi serta hubungan antar aktor yang terbentuk dalam percakapan publik terkait ajang olahraga di media sosial. Sama-sama menggunakan teori Graf dengan metode kuantitatif dan model *Social Network Analysis* (SNA), menggunakan aplikasi Netlytic untuk mengumulkan dan memetakan data interaksi pengguna Twitter. Hasil menunjukkan Aktor utama memiliki nilai degree centrality sebesar 6,08,

[13] Alicia Laurence Efendi et al., "Analisis Jaringan Komunikasi# Pilpres2024 Pada Platform Twitter," *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* (2023): 219–232.
[14] M Aulia Akbar et al., "Analisis Struktur Jaringan Komunikasi# Seagames2022 Di Twitter Menggunakan Pendekatan Social Network Analysis (Sna)," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 26, no. 1 (2022): 1–16.

serta tipe jaringan komunikasi berbentuk two-mode dengan tiga pola jaringan komunikasi: roda, Y, dan rantai.

Lu'lu' Ni'matul Maula[15] dilatarbelakangi pesatnya perkembangan teknologi digital, masalah yang diangkat ialah pola jaringan komunikasi yang terbentuk dalam penyebaran konten Nahnu TV, serta dinamika pertukaran informasi berlangsung di dalamnya. Penelitian ini menggunakan teori Difusi Inovasi dengan fokus gagasan, informasi, atau inovasi yang disebarluaskan melalui saluran komunikasi dalam kurun waktu tertentu dalam anggota suatu sistem. Menggunakan motode kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan pola jaringan komunikasi yang terbentuk ialah berbentuk rantai dengan aliran informasi yang bergerak secara linear dari satu aktor ke aktor lainnya. Jaringan yang tersebar mampu mentransmisikan informasi secara efektif antar anggota dengan baik dalam penyeabaran konten Nahnu TV.

Masih seputar jaringan komunikasi komunikasi peneliti Lilin, dan Ucik[16] mengkaji tentang bagaimana komunikasi inovasi dalam organisasi. Permasalahan yang diangkat berfokus pada jaringan komunikasi downward yang terjadi di kalangan Aparatur SipilNegara (ASN) dan penerapan difusi inovasi pada proses transformasi birokrasi. Metode penelitian menggunakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[15] N I M Lu'lu'Ni'matul Maula, "Pola Jaringan Komunikasi Dalam Pengelolaan Konten Media Nahnu TV Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama DIY" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023): 1-6.

[16] Lilin Bayu Ependy and Ucik Ana Fardila, "Analisis Jaringan Komunikasi Organisasi ASN Terkait Transformasi Birokrasi Di BPSDM Kalimantan Timur," *Nusantara Innovation Journal* 2, no. 2 (2024): 168–87.

mix method, kuantitatif dan kualitatif, data dikumpulkan melalui teknik wawancara dan kuesioner yang kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SocNetV v3.1 memetakan dan mengidentifikasi struktur jaringan komunikasi. Teori yang digunakan adalah difusi inovasi dengan hasil penelitian struktur jaringan komunikasi yang berbentuk pola bintang (*star*) dengan satu aktor yang menjadi pusat komunikasi.

Dalam konteks ekoteologi studi Aldi Wikaldi dan Rasyid Alhafizh[17] krisis lingkungan global yang semakin mendesak elatar belakangi penelitian. Masalah utama situasi tersebut menuntut pendekatan multidimensional yang tidak hanya bersifat teknis namun juga mempertimbangkan dimensi spiritual dan etis. Dengan metode kualitatif untuk mengeksplorasi peran agama Islam membangun ekologi spiritual yang menjadi sumber motivasi bagi perilaku ramah lingkungan menggunakan teori ekoteologi. Hasil penelitian menunjukkan adanya kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dan pengembangan ekoteologi Islam sebagai solusi etis terhadap sarana transformasi sosial-ekologis umat.

Selaras dengan itu peneliti Isna Tsania dkk[18] dengan latar belakang krisis ekologis global yang menuntut pendekatan interdisipliner perspektif keagamaan untuk membangun kesadaran dan etika lingkungan. Masalah

[17] Aldi Wikaldi and Rasyid Alhafizh, "Hadis Dan Dan Kesalehan Ekoteologi: Studi Living Hadis Pada Ceramah Fahrudin Faiz Tentang Menjaga Alam," *Journal Sains Student Research* 3, no. 3 (2025): 492–501.

[18] Isna Tsania El-Habsa, Muhammad Alif, and Sholahuddin Al Ayubi, "Konsep Ekoteologi Dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Qur'an Tematik Dengan Pendekatan Grounded Theory," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3, no. 5 (2025): 7021–43.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penelitian ialah konsep ekoteologi dapat dikonstruksi secara sistematis dari ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan alam, penciptaan, dan tanggung jawab manusia. Menggunakan teori Grounded untuk mengidentifikasi dan membangun konsep ekoteologi Islam, data yang dianalisis melalui tiga tahap koding: *open coding*, *axial coding*, dan *selevtive coding*. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dengan studi tafsir berbasis pada teks keagamaan yang memiliki relevansi praktis untuk membangun etika lingkungan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an membangun narasi ekoteologis yang kuat melalui empat konsep yaitu tauhid, kekhalifahan, keseimbangan (*mizan*) dan larangan merusak (*fasad*).

Selain itu, Arip dan tim peneliti[19] menyoroti masalah paradigma Islam yang memiliki sifat antroposentris atau berpusat pada manusia memungkinkan dapat beradaptasi untuk merespon krisis lingkungan global. Fokus penelitian yakni bagaimana kearifan local Sunda dari Komunitas Patanjala dapat merekontruksi hubungan manusia-alam yang lebih adil. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif berbasis studi Pustaka, hasil dari penelitian ialah krisis ekologis berakar pada bagaimana cara pandang yang memutuskan kesakralan alam. Antroposentrisme Islam dapat direformasi menjadi tanggung jawab ekologis yang nyata.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Arip Budiman et al., "Ekoteologi Dalam Bingkai Etika Sadar Kawasan Sebagai Alternatif Dalam Menjawab Krisis Lingkungan," *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan* 11, no. 2 (2025): 260–75.

Peneliti Ahmad Tijanul Uluum dan Aji Nugroho[20] dengan latar belakang yang serupa yakni kondisi alam yang semakin buruk dan menuntut kesadaran manusia untuk menjaga kelestariannya. Masalah dalam penelitian ialah alam memerlukan perlindungan manusia sebagai khalifah untuk memimpin dan mengelola bumi. Maka pelestarian lingkungan bukan sekedar pilihan namun sebuah kewajiban yang bersifat kosmosentris. Secara metodologis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif normatif dengan kerangka teori Maqashidus Syariah yang menekankan tujuan hukum Islam termasuk perlindungan kehidupan (*hifz al-nafs*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa menjaga lingkungan merupakan sebuah kewajiban, dengan prinsip Maqashidus Syariah menjadi landasan normatif dan etis dalam memelihara alam. Integrasi antara perspektif ekologis dan hukum Islam memberikan kerangka konseptual bagi perlindungan lingkungan.

Masih tentang menurunnya perspektif tauhid akan hubungan manusia, Tuhan, dan alam, peneliti Nur, Hani, Lulu'ul, Mustika, Nurlaila[21] mengangkat permasalahan bahwa krisis ekologis juga didasari menurunnya moral dan spiritual manusia dalam menjaga harmoni alam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Fokus penelitian ekoteologi dalam Pendidikan, teori White Jr tentang krisis ekologi dan beberapa teori pendukung lainnya. Hasil

[20] Ahmad Tijanul Uluum and Aji Nugroho, "Fikih Ekologi: Menjaga Kelestarian Lingkungan Alam Dengan Pendekatan Teori Maqhasidus Syariah," in *Indonesian Proceedings and Annual Conference Of Islamic Law and Sharia Economic (IPACILSE)*, vol. 1, 2023, 165–72.

[21] Nur Rosidah et al., "Ekoteologi Dalam Pendidikan Islam: Membangun Kesadaran Spiritual Dan Ekologis Peserta Didik," *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 6, no. 2 (2026): 1024–34.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dari penelitian bahwa nilai ekologis dapat diintegrasikan melalui kurikulum pembelajaran, budaya sekolah atau pesantren, serta keteladanan guru dalam perilaku ramah lingkungan.

Aras, Siti, Aloys, Farid, dkk[22] sebagai tim peneliti ekoteologi dalam paradigma masyarakat. Masalah penelitian iyalah kerusakan ekosistem telah berlangsung luas bahkan secara struktural, mulai dari deforestasi, alih fungsi lahan, ekspoitasi Sumber Daya Alam (SDA) berlebihan. Menggunakan metode *mixed methods,* peneliti menggunakan teori milik Val Plumwood yang mengkritik ekofeminisme. Hasil dari penelitian membuktikan terdapat dampak dari penerimaan masyarakat dalam menjaga lingkungan dengan menghubungkan isu ekoteologi dengan tanggung jawab iman.

Studi Jabes, Elia, dkk[23] dengan latar belakang kondisi alam yang tidak sesuai dengan yang seharusnya terjadi, kerusakan yang ditimbulkan manusia. Masalahnya ialah ketimpangan dalam kehidupan manusia dan kondisi ekosistem. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data yang didapat melalui metode edukasi partisipatif kombinasi antara penyuluhan, praktik langsung dan diskusi teologis. Menggunakan teori *deep ecology* dengan hasil penelitian meningkatnya pola pikir dan pemahaman

[22] Muhammad Aras Prabowo et al., "Membangun Kesadaran Ekoteologi Dan Refleksi Kebijakan Tatakelola SDA," *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (2026): 11–26.
[23] Jabes Pasaribu et al., "Lingkungan Dan Iman: Edukasi Deep Ecology Dalam Perspektif Ekoteologi Di GBI My Home Tanjung Uban," *Journal Of Society Empowerment Publications* 2, no. 1 (2025): 35–47.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

masyarakat tentang pentingnya menjaga alam dan terlibat aktif menjaga kebersihan dan keindahan.

Ekoteologi tidak hanya diintregrasikan dalam satu keyakinan, pada penelitian Gando, Almahmudi, Suldan, Rahman, Sutarman[24] ekoteologi menyangkut-pautkan berbagai keyakinan dengan satu tujuan yakni ekologis. Masalah ialah meskipun tantangan ekologis bersifat global, namun kajian ekoteologi lintar agama yang secara sistematis menautkan pluralisme teologis dengan etika ekologis masih sangat terbatas. Mengunakan teori Hermeneutika Gadamerian dengan kualitatif teologis-komparatif sebagai metode. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga prinsip universal lintas agama, yaitu konsep tanggung jawab kosmis (dalam Islam *amanah* dan *stewardship* dalam Kristen), etika moderasi sebagai pola hidup ekologis, serta keadilan ekologis sebagai kewajiban spiritual kolektif.

Dari sisi nasionalis dan cinta negara Sudirman Yahya[25] menulis hal serupa yang dilatarbelakangi oleh kebutuhan memahami dimensi spiritual dalam penguatan bela negara. Permasalahan yang diangkat ialah nilai ekoteologi sebagai landasan kesadaran ekologis dan spiritual terhadap ciptaan Tuhan, diimplementasikan untuk meningkatkan integritas, kepedulian, dan orientasi pelayanan ASN dalam bela negara. Teori yang digunakan ialah ekoteologi yang menghubungkan kesadaran spiritual-

[24] Gando Iman et al., "Ekoteologi Dalam Bingkai Pluralisme: Landasan Teologis Kolaborasi Lintas Agama Untuk Menghadapi Krisis Iklim," *Kamali: Jurnal Ilmu Agama* 1, no. 2 (2025): 111–28.
[25] Yahya, "Ekoteologi Sebagai Dimensi Spiritual Bela Negara Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama." *Journal of Maagement, Administration, Education, and Religious Affairs* vol. 8, no.2 (2025): 105-121.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ekologis menjadi nilai dalam semangat bela negara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi sehingga mendapatkan gambaran menyeluruh bagaimana implementasi nilai ekoteologi dalam praktik dan perilaku ASN. Hasil penelitian menunjukkan nilai ekoteologi memiliki korelasi dengan bela negara sehingga internalisasi prinsip-prinsip ekoteologi menunjukkan perilaku kerja yang berintegritas, peduli terhadap lingkungan, dan berorientasi pada pelayanan publik. Temuan tersebut menegaskan bahwa bela negara tidak hanya bersifat fisik atau ideologis, tapi juga memiliki dimensi spiritual dan ekologis.

Meski ekoteologi menyandingkan lingkungan dan iman dalam studi Ida Bagus Oka Ariarthan[26], kegiatan keagamaan juga dapat memicu dampak negatif bagi alam. Latar belakangnya adalah meningkatnya sampah pasca hari keagamaan di Bali sehingga berdampak negatif bukan hanya bagi lingkungan namun juga sosial. Akar masalahnya minim edukasi dan sosialisasi yang efektif, kontekstual, dan terintegrasi terkait pengelolaan sampah. Dalam sisi sosial, kurangnya keterlibatan penyuluh agama dan tokoh masyarakat dalam mengkampanyekan pengelolaan sampah yang selaras dengan nilai-nilai spiritual. Penelitian menggunakan analisis kualitatif terhadap data sekunder yang berupa dokumen kebijakan,

[26] Ida Bagus Oka Ariartha, "Mengatasi Timbulan Sampah Pasca Hari Raya Keagamaan Di Bali Melalui Edukasi Berbasis Ekoteologi: Peran Strategis Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bali," *Jurnal Ilmiah Gema Perencana* 4, no. 1 (2025): 291–322.

peraturan, dan artikel akademik. Secara teoritis penelitian ini menggunakan pendekatan Urgency, Seriousness, Growth (USG) untuk menentukan prioritas masalah dan skoring model William N. Dunn untuk memilik alternatif kebijakan paling strategis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan yang paling strategis adalah penerbitan surat edaran kepada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Bali mengenai pedoman implementasi ekoteologi dalam tata kelola lingkungan dan pengelolaan sampah di tempat ibadah. Strategi dengan menyebarkan surat edaran tersebut memiliki skor tertinggi 4,6.

Selain itu tidak semua hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan baik, seperti Crisye, Giovani, Cantika, dkk[27] meneliti desa Teling tentang konsep ekoteologi. Masalah yang diangkat bermula dari peneliti yang menemukan rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan, dapat dilihat dari perilaku membuang sampah ke selokan dan pantai sehingga menciptakan lingkungan yang tidak sehat. Teori yang digunakan ialah Sallie McFague yang meyakinkan alam adalah bagian (tubuh) milik Allah, menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian yang menunjukkan masyarakat Desa Teling masih sangat kekurangan akan kesadaran lingkungan. Maka dari itu diperlukan adanya transformasi teologi dari yang berpusat pada manusia menjadi teologi yang

[27] Crivil Kapoh et al., "Kajian Eko-Teologi Tentang Kesadaran Masyarakat Desa Teling Terhadap Kelestarian Lingkungan Hidup," *HOSPITALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2024): 52–63.

lebih komprehensif dan ramah lingkungan. Dimana keselamatan dipahami sebagai pemulihan hubungan harmonis antara Tuhan, manusia dan alam.

Table 1 Kajian Pustaka Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Masalah	Teori	Metode	Kesimpulan
1.	M. Aulia A., Masniarara A. B. A., Raizen S., Fahrein R. L., Noor J. (2022)	Analisis Strukur Jaringan Komunikasi #seagames2022 di Twitter Menggunakan Pendekatan Social Network Analysis (SNA)	Pesta olahraga asia tenggara atau *southeast asian games (*SEA Games) merupakan perlombaan yang kerap diikuti oleh seluruh negara di kawasan Asia Tenggara, adanya Twitter turut memeriahkan dengan mengunggah hastag khusus #SEAGames2022 .	Teori Graf	Kualitatif	Hasil menunjukkan ada tiga pola jaringan komunikasi roda, Y, dan rantai, serta relasi dari jaringan bersifat lagsung dan memiliki arah.
2.	Lu'lu' Ni'matul Maula (2023)	Pola Jaringan Komunikasi dalam Pengelolaan Konten Media Nahnu TV Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama DIY	Berkembangnya teknologi membuat variasi konten di media sosial menjadi beragam, Nahnu TV menampilkan konten islami yang mengedepankan nilai kepesantrenan, ke-NU-an, dan ke-Indonesiaan.	Difusi Inovasi	Kuantitatif	Hasil dari penelitian menunjukkan bentuk jaringan komunikasi Nahnu TV dengan pola rantai. Meskipun efisiensi dalam menyampaikan informasi membuat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

						jaringan komunikasi lebih efektif.
3.	Alicia Laurence Efendi (2023)	Analisis Jaringan Komunikasi #Pilpres2024 Pada Platform Twitter	Identifikasi tipe relasi, pola interaksi, dan struktur jaringan komunikasi yang berkembang.	Teori Graf	Kuantitatif	Hasil: bentuk jaringan komunikasi *complete network* dengan 581 node dan 320 edge tipe relasi two-mode, pola komunikasi rantai dan roda.
4.	Lilin B. E., Ucik A. F. (2024)	Analisis Jaringan Komunikasi Organisasi ASN Terkait Transformasi Birokrasi di BPSDM Kalimantan Timur	Komunikasi pada proses difusi inovasi penting upaya menggiring percepatan transformasi birokrasi di lembaga pemerintahan	Teori difusi inovasi	Mix Method	Hasil penelitian: 1)struktur jaringan yang terbentuk adalah bintang sedangkan sentralitas yang terjadi yaitu terfragmentasi, 2) penerapan meliputi penyederhanaan eselon, pengembangan kompetensi sumber daya aparatur dan membentuk KISS untuk pelaksanaan pelatihan melalui Kaltim CorpU.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5.	Aldi Wikaldi, Rasyid Alhafizh (2025)	Hadis dan Kesalehan Ekoteologi: Studi Living Hadis pada Ceramah Fahrudin Faiz tentang Menjaga Alam	Krisis lingkungan global menuntut pendekatan multimensional yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga spiritual dan etis. Inovasi eco-green yang sudah banyak dijalankan belum sepenuhnya mampu mengatasi akar masalah tentang krisis lingkungan yang bersifat budaya dan sosial.	Teori ekoteologi	Kualitatif	Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman dan pengenalan ekoteologi Islam sebagai solusi etis atas krisis lingkungan serta peran media digital transformasi sosial-ekologis umat.
6.	Isna Tsania, Muhammad Alif, Sholahuddin (2025)	Konsep Ekoteologi dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Qur'an Tematik dengan pendekatan Grounded Theory	Konsep ekoteologi dapat dikonstruksi secara sisematis dari ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan alam, penciptaan, dan tanggung jawab manusia	Teori Grounded	Kualitatif	penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an membangun narasi ekoteologis yang kuat melalui empat konsep yaitu tauhid, kekhalifahan, keseimbangan (*mizan*) dan larangan merusak (*fasad*).
7.	Ahmad Tijanul Uluum, Aji	Fikih Ekologi: Menjaga Kelestarian Lingkungan	Alam memerlukan perlindungan manusia sebagai	Teori Maqhsidus Syariah	Kualitatif	Penelitian menunjukkan bahwa menjaga lingkungan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	Nugroho (2023)	Alam dengan Pendekatan Teori Maqhsidus Syariah	khalifah untuk memimpin dan mengelola bumi dan pelestarian lingkungan bukan sekedar pilihan namun sebuah kewajiban yang bersifat kosmosentris			merupakan sebuah kewajiban, dengan prinsip Maqashidus Syariah menjadi landasan normatif dan etis dalam memelihara alam
8.	Jabes, Elia, Candra, dkk (2025)	Lingkungan dan Iman: Edukasi Deep Ecology dalam Perspektif Ekoteologi di GBI My Home Tanjung Uban	Ketimpangan dalam kehidupan manusia dan kondisi ekosistem	Teori *deep ecology*	Kualitatif	Hasil penelitian meningkatnya pola pikir dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga alam dan terlibat aktif menjaga kebersihan dan keindahan
9.	Sudirman Yahya (2025)	Ekoteologi Sebagai Dimensi Spiritual Bela Negara Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama	Implementasi nilai-nilai ekoteologi sebagai dimensi spriritual dalam penguatan bela negara di kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Kementerian Agama.	Teori ekoteologi	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan perilaku kerja yang lebih berintegritas, peduli terhadap lingkungan, dan beorientasi pada pelayanan publik yang berkelanjutan. Bela negara tidak hanya bersifat fisik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

						dan ideologis, namun juga secara spiritual dan ekologis yakni menjaga harmoni antara manusia, alam, dan Tuhan.
10.	Ida Bagus Oka Ariartha (2025)	Mengatasi Timbulnya Sampah Pasca Hari Raya Keagamaan di Bali Melalui Edukasi Berbasis Ekoteologi: Peran Strategis Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bali	Minim edukasi dan sosialisasi yang efektif, kontekstual, dan terintegrasi terkait pengelolaan sampah. Dalam sisi sosial, kurangnya keterlibatan penyuluh agama dan tokoh masyarakat dalam mengkampanyekan pengelolaan sampah yang selaras dengan nilai-nilai spiritual	Urgency, Seriousness, Growth (USG)	Kualitatif	Kebijakan yang paling strategis adalah penerbitan surat edaran kepada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Bali mengenai pedoman implementasi ekoteologi dalam tata kelola lingkungan dan pengelolaan sampah di tempat ibadah dengan skor tertinggi 4,6.
11.	Arip, Hasbiyallah, Aludin, Dindin, Yusuf (2025)	Ekoteologi Dalam Bingkai Etika Sadar Kawasan Sebagai Alternatif Dalam Menjawab Krisis Lingkungan	Paradigma teologi Islam yang berpusat pada manusia dapat beradaptasi untuk merespon krisis lingkungan global.	Ekoteologi	Kualitatif	Antroposentrisme Islam dapat direformasi menjadi tanggung jawab ekologis yang nyata.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

12.	Nur, Hani, Lulu'ul, Mustika, Nurlaila (2026)	Ekoteologi Dalam Pendidikan Islam: Membangun Kesadaran Spiritual dan Ekologis Peserta Didik	Krisis lingkungan bukan sekadar masalah teknis atau ekonomi, namun disebabkan oleh menurunnya kesadaran moral, spiritual, dan hilangnya perspektif tauhid dalam memandang alam.	White Jr *Crissies Ecology*	Kualitatif	Ekoteologi menghubungkan manusia, tuhan, dan alam secara utuh melalui prinsip dan amanah sebagai khalifah.
13.	Aras, Siti, Aloys, Farid, dkk (2026)	Membangun Kesadaran Ekoteologi dan Refleksi Kebijakan Kelola SDA	Kerusakan ekosistem secara structural seperti deforestasi, alih fungsi lahan, eksploitasi SDA berlebihan, degradasi daerah aliran sungai.	Ekofeminisme Kritis Val Plumwood	*Mixed Methods*	Efektif memperluas penerimaan masyaraat terhadap kebijakan pro-lingkungan dengan menghubungkan isu ekologi dengan tanggung jawab iman
14.	Crisye, Giovani, Cantika, dkk (2026)	Kajian Eko-Teologi Tentang Kesadaran Masyarakat Desa Teling Terhadap Kelestarian Lingkungan Hidup	Manusia merasa sebagai penguasa absolut yang berhak mengeksploitasi alam demi kepentingan individu.	Sallie McFague	kualitatif	Masyarakat Desa Teling masih sangat kekurangan kesadaran lingkungan.
15.	Gando, Almahmudi, Suldan,Rahman,	Ekoteologi dalamBingkai Pluralisme: Landasan Teologis	Kajian ekoteologi lintas agama secara sistematis menautkan pluralism dengan	Hermeneutika Gadamerian	Kualitatif	Sintesis dari prinsip menghasilkan model kolaboratif

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

	Sutarman (2025)	Kolaborasi Lintas Agama untuk Menghadapi Krisis Iklim	etika ekologis yang terbatas.			ekoteologis yang mencakup: teologis bersama, ruang dialog antartradisi, etika ekologis praktis, dan orientasi aksi advokasi.

Kajian mengenai ekoteologi Islam dalam penelitian terdahulu menunjukkan bahwa relasi antara agama dan lingkungan telah dibahas secara luas dari berbagai perspektif, mulai dari teologis, sufistik, sosial, hingga kelembagaan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara iman personal, praktik sosial-keagamaan, dan perilaku konservasi lingkungan. Penelitian lain menyoroti peran institusi keagamaan, seperti organisasi Islam, pesantren, dan lembaga negara, dalam merespons krisis lingkungan melalui pendidikan, fatwa, kebijakan, serta program advokasi lingkungan. Beberapa penelitian juga mengungkap peran kepemimpinan dan kebijakan keagamaan dalam membentuk perilaku ekologis, baik di kalangan umat maupun aparatur negara.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai ekoteologi Islam umumnya menitikberatkan pada aspek normatif-teologis, kebijakan kelembagaan, dan program lingkungan yang bersifat formal, sementara kajian yang mengulas proses komunikasi dan jaringan relasi antar aktor dalam pembentukan wacana ekoteologi di lingkungan birokrasi keagamaan masih sangat terbatas. Secara khusus, belum banyak penelitian yang menganalisis jaringan komunikasi ekoteologi di kalangan elit Kementerian Agama pada tingkat daerah, termasuk bentuk jaringan, peran-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

peran komunikasi yang dijalankan aktor kunci, serta tingkat keterbukaan dan kesolidan jaringan tersebut. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan jaringan komunikasi untuk mengkaji ekoteologi sebagai wacana yang dibangun dan disebarluaskan melalui relasi komunikasi antar elit Kementerian Agama di Kabupaten Probolinggo.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN, menjelaskan poin-poin dalam penelitian ini, dimulai dari masalah yang menjadi latar belakang bagaimana jaringan komunikasi elit Kementerian Agama dalam mengimplementasi isu ekoteologi di kabupaten Probolinggo. Pada bab ini juga terdapat rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian baik secara teoretis hingga praktis, dan tinjauan penelitian terdahulu serta keterbaruan riset penelitian ini.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR, pada bagian ini menunjukkan kerangka teori, kerangka berpikir yang berkaitan dengan judul penelitian, menjelaskan penelitian berdasarkan beberapa argument dan teori secara terperinci dimulai dari penelitian terdahulu hingga saat ini.

BAB III METODE PENELITIAN, menjabarkan tahapan teknis dari penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan sosiometri. Pada bab ini telah disebutkan subjek penelitian yaitu responden sebanyak 24 orang yang merupakan kepala KUA di setiap kecamatan di Kabupaten Probolinggo, dengan menggunakan teknik analisis jaringan komunikasi dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sosiometri yang divisualkan melalui sosiogram. Selanjutnya dijelaskan teknik pengumpulan data melalui angket. Bab ini juga mendefinisikan beberapa variabel dari penelitian jaringan komunikasi, pola komunikasi dan ekoteologi di Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN dalam bab ini laporan terkait menyajikan deskripsi data, hasil analisis sosiometri, dan pembahasan mendalam interpretasi dari temuan penelitian dengan mengaitkannya pada landasan teori yang digunakan dan penelitian sebelumnya.

BAB V PENUTUP, menyimpulkan hasil dari seluruh penelitian dalam bentuk kesimpulan, menjabarkan keterbatasan yang ada, serta memberikan beberapa saran praktis dan akademik untuk penelitian selanjutnya. Terakhir, laporan penelitian ini akan dilengkapi dengan Daftar Pustaka beserta lampiran yang relevan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data sosiometri dan pembahasan mengenai jaringan komunikasi dalam implementasi ekoteologi pada elit Kantor Urusan Agama di Kabupaten Probolinggo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk jaringan komunikasi elit Kantor Urusan Agama Probolinggo dalam implementasi ekoteologi didominasi oleh pola bintang (*star network*) atau pola roda, namun tidak bersifat murni. Struktur ini menempatkan aktor tertentu sebagai pusat arus informasi, dengan aliran pesan terkait implementasi ekoteologi mengalir secara horizontal dan koordinatif. Meskipun pola bintang sangat dominan, namun jaringan ini tetap memungkinkan adanya hubungan langsung antar anggota di luar aktor pusat, sehingga informasi tidak selalu harus melewati satu aktor saja. Secara keseluruhan, bentuk jaringan ini mencerminkan distribusi informasi yang dipengaruhi oleh struktur hubungan sosial antar anggota dalam kelompok-kelompok kecil.
2. Peran-peran khusus dalam jaringan komunikasi pada penelitian ini diidentifikasi terdapat beberapa aktor yang memegang peran strategis yakni:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Bintang (*star*) sekaligus *opinion leader*: kode A11 (Muh. Amin) dengan pilihan *indegree* terbanyak menjadikannya pusat informasi utama.
b. Penghubung (*liaison*): kode A12 (Fathurrazi) berperan sebagai penghubung antar klik yang memiliki fleksibilitas karena tidak terikan pada satu kelompok tertentu.
c. Penjaga Gawang (*gatekeeper*): kode A19 (M. Muchlison) memiliki peran menerima, menyaring, dan menyalurkan informasi berkualitas dari penghubung dalam kelompok klik.
d. Jembatan (*bridge*): Kode A4 (Ahmad Fausi) dan A10 (Ibnu Hajar) berperan menjadi jembatan antar kelompok klik, keduanya juga termasuk dalam salah satu klik.
e. Pinggriran (*Marginals*): kode A23 (Wawan) dan 24 (Imam) berada pada posisi paling tepi dengan intensitas interaksi paling sedikit dan jauh dari pusat komuniasi.
f. Terisolasi (*isolate*): dalam jaringan Kantor Urusan Agama Probolinggo tidak ada aktor yang terisolasi, dengan kategori tidak ada hubungan sama sekali dengan anggota lainnya.

3. Kesolidan dan tingkat keterbukaan jaringan Kantor Urusan Agama Probolinggo diukur melalui indikator kepadatan (*density*) dan keterbukaan klik (*clique openness*) dengan hasil sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Kesolidan (*dentsitas*): nilai kepadatan jaringan ditemukan sebesar 0,1214 atau 12,14%. Angka ini menunjukkan bahwa jaringan cenderung renggang, dimana hubungan komunikasi belum terbentuk secara merata ke seluruh anggota dan masih berpusat pada kelompok tertentu.
b. Keterbukaan klik (*clique openness*): ditemukan adanya tiga klik utama (A, B, dan C) dengan tingkat keterbukaan relative rendah, berkisar antara 0,60% hingga 0,66%. Hal ini menandakan bahwa interaksi komunikasi lebih kuat terjadi dalam kelompok internal pada masing-masing klik.

B. Saran

1. Kementerian Agama Probolinggo

Optimalisasi aktor sentral seperti pemegang peran *star,* dan *liaison* secara strategis keduanya memiliki kunci untuk menyampaikan informasi dengan efisien. Mengingat keduanya memiliki pengaruh sebagai pemimpin opini, dapat diajadikan sebagai fasilitator dalam pertemuan rutin untuk memastikan pesan ekoteologi diterima dengan baik oleh seluruh anggota.

Penguatan strategi komunikasi digital menjadi saran untuk Kementerian Agama Probolinggo mulai mengintegritasikan narasi ekoteologi ke dalam saluran media digital (seperti media sosial atau situs web resmi) guna mempercepat dan memperluas jangkauan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

informasi di luar komunikasi tatap muka. Fitur interaktif atau *storytelling* program di media sosial dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai keimanan yang selaras dengan isu lingkungan.

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM). Instansi perlu menyelenggarakan pelatihan atau bimbingan teknis yang spesifik mengenai komunikasi inovasi lingkungan bagi para Kepala KUA lainnya, agar peran penyebaran informasi tidak hanya bertumpu pada segelintir aktor sentral saja, melainkan merata pada seluruh kecamatan.

2. Elit Kantor Urusan Agama

Membangun komunikasi dua arah untuk kepala KUA, disarankan untuk lebih aktif dalam memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap kebijakan ekoteologi yang disampaikan oleh pimpinan. Hubungan timbal balik ang lebih simetris akan memperkuat kesolidan kelompok (*cliques*) dalam mengawal program pelestarian lingkungan di wilayah masing-masing. Diharapkan para elit Kantor Urusan Agama tidak hanya memandang program ekoteologi sebagai tugas administrative, namun menginternalisasi sebagai bagian dari tanggung jawab keimanan dan dimensi spiritual dalam pengabdian sebagai ASN.

Adanya kolaborasi dengan pihak yang pakar tentang penanaman pohon agar menghasilkan tumbuhan yang sesuai dengan kondisi ekologis dan kebutuhan masyarakat. Perluasan kolaborasi secara teknis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dapat dilakukan bersama Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kehutanan, dan LSM Lingkungan. Pentingnya kolaborasi upaya memastikan program reboisasi dan gerakan penanaman pohon yang dimotori oleh Kantor Urusan Agama dilakukan secara tepat sasaran, seperti memilih jenis pohon yang sesuai.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel dari mengkaji hubungan antara jaringan komunikasi dengan tingkat adopsi perilaku ekologis secara nyata di lapangan, tidak hanya terbatas pada persepsi elit Kantor Urusan Agama Probolinggo. Penelitian ini fokus pada level elit daerah dan kecamatan, peneliti selanjutnya dapat melibatkan responden dari tingkat staf atau bahkan masyarakat umum untuk mendapatkan gambaran jaringan komunikasi yang lebih representatif di seluruh lapisan masyarakat.

Disarankan untuk menggunakan metode campuran yang mengombinasi sosiometri dengan wawancara kualitatif mendalam guna menggali lebih terkait isi pesan (narasi) yang disampaikan dalam jaringan. Selain itu studi komparatif dapat dilakukan meningkatkan hasil penelitian melalui perbandingan antar kelompok baik lingkup birokrasi atau non-birokrasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian mengenai jaringan komunikasi dalam implementasi ekoteologi pada elit Kantor Urusan Agama di Kabupaten Probolinggo ini memiliki sejumlah keterbatasan yang dapat memengaruhi kedalaman dan keluasan hasil penelitian. Sebagai studi kasus tunggal pada ruang lingkup responden, penelitian ini hanya terbatas pada level elit birokrasi, yaitu 24 Kepala KUA di setiap kecamatan di Kabupaten Probolinggo. Maka temuan penelitian belum dapat menggambarkan dinamika jaringan komunikasi dari tingkat yang lebih luas seperti penyuluh, staf, dan anggota ASN secara keseluruhan yang juga memiliki peran krusial dalam penyebaran gagasan ekoteologi kepada masyarakat.

Penggunaan metode kuesioner sosiometri dan wawancara pada instansi pemerintahan memiliki risiko *social desirability bias*, dimana responden mungkin memberkan jawaban yang dianggap ideal atau sesuai dengan harapan organisasi terkait isu sensitive seperti nilai keagamaan pada lingkungan. Dengan demikian memiliki potensi memengaruhi objektivitas peta hubungan komunikasi yang sebenarnya. Keterbatasan waktu dalam pengumpulan data yang dilakukan pada periode Juni 2026 hanya memberikan gambaran jaringan komunikasi pada satu titik waktu tertentu (*cross-sectional*). Peneliti belum dapat melakukan obervasi berkelanjutan untuk melihat bagaimana jaringan komunikasi ini berevolusi atau berubah dalam jangka waktu Panjang mengikuti dinamika kebijakan ekoteologi dari pemerintah pusat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fokus utama penelitian ini adalah pada hubungan interpersonal dan struktur sosiometri elit Kantor Urusan Agama Probolinggo. penelitian ini belum menggali secara mendalam analisis konten dan jalur komunikasi ekoteologi pada platform digital resmi atau media sosial yang digunakan oleh Kantor Urusan Agama Probolinggo, sehingga efektivitas komunikasi digital dalam jaringan tersebut belum terpotret secara komprehensif.

Keterbatasan akses terhadap dokumen strategi komunikasi internal yang bersifat data administrative atau rahasia yang lebih detail terkait koordinasi kebijakan ekoteologi. Maka hal tersebut membatasi peneliti dalam memahami mekanisme pengambilan keputusan secara menyeluruh di balik pola jaringan yang terbentuk.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Aan, Munawar Syamsudin. “Metode Riset Kuantitatif Komunikasi,” 2013.

Akbar, M Aulia, Masniarara Aziza Balfas Amril, Raiza Syahira, Fahrein Rachel Latisha, and Noor Jihan. “Analisis Struktur Jaringan Komunikasi# Seagames2022 Di Twitter Menggunakan Pendekatan Social Network Analysis (Sna).” *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 26, no. 1 (2022): 1–16.

Amaliya, Nashiroh Dini. “Peran Komunikasi Dalam Pendidikan.” *Jedutech* 1, no. 1 (2025): 2–9. https://journal.uinsu.ac.id/index.php/jedutech/article/view/10.

ANGGITA, M A Y PUTRI KISWANTO, KRIANAYANTI BUNGA PUTRI MARISSA, CHARUNIA WATI VIVI, RIZKI FAUZI REGI, and ARIF KURNIAWAN IRVAN. “INOVASI LAYANAN KEPENDUDUKAN MELALUI PROGRAM JEMPUT BOLA DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN CATATAN SIPIL KABUPATEN TANGERANG.” *EL-MUJTAMA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT Учредители: Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor* 5, no. 2 (2025).

Anggreany, Shinta, and Djuara Lubis. “Peran Jaringan Komunikasi Sebagai Elemen Penting Dalam Pengembangan Korporasi Petani Di Indonesia: Tinjauan Literatur.” In *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 41:119–33, 2023.

Arafah, Muhammad, Ahmad Yani, and Nurhayati Nurhayati. “INOVASI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN.” *Penerbit Tahta Media*, 2025.

Ardial, Haji. *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. Bumi Aksara, 2022.

Ariani, Yetti, Yullys Helsa, Syafri Ahmad, and Ary Kiswanto Kenedi. *Model Penilaian Kelas Online Pada Pembelajaran Matematika*. Deepublish, 2021.

Ariartha, Ida Bagus Oka. “Mengatasi Timbulan Sampah Pasca Hari Raya Keagamaan Di Bali Melalui Edukasi Berbasis Ekoteologi: Peran Strategis Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bali.” *Jurnal Ilmiah Gema Perencana* 4, no. 1 (2025): 291–322.

Arismunandar, Muhammad Fizdian, and Hazmanan Khair. “Pengaruh Kompensasi, Analisis Jabatan Dan Pola Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan.” *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 3, no. 2 (2020): 273–82.

Bauer, Janet. “‘ Everett M. Rogers, D. Lawrence Kincaid’: Communication Networks (Book Review).” *Social Forces* 61, no. 1 (1982): 325.

Budiman, Arip, Hasbiyallah Hasbiyallah, Aludin Aludin, Dindin Solahudin, and Yusuf Zaenal Abidin. “Ekoteologi Dalam Bingkai Etika Sadar Kawasan Sebagai Alternatif Dalam Menjawab Krisis Lingkungan.” *JURNAL*

YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan 11, no. 2 (2025): 260–75.

Dianita, Retha, Jumrahayani Jumrahayani, and Alfauzan Amin. "Proses Keputusan Inovasi Program Bahan Ajar Buku Saku Takhasus Di SD Islam Plus Karakter." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 5, no. 2 (2023): 2537–47.

Dytihana, Zahra Aqilah, Yetty Sembiring, Rozali Ilham, and Fitri Yul Dewi Marta. "Penerapan Teori Difusi Inovasi Pada Pembaruan Website Kecamatan Tanjung Raya Untuk Membangun Platform Smart Dan Partisipatif." *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau* 5, no. 1 (2025): 19–31.

Efendi, Alicia Laurence, Amira Fadilla, Arshilla Citra Khoirunnisa, Gema Nusantara Bakry, and Nindi Aristi. "Analisis Jaringan Komunikasi# Pilpres2024 Pada Platform Twitter." *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 2023, 219–32.

El-Habsa, Isna Tsania, Muhammad Alif, and Sholahuddin Al Ayubi. "Konsep Ekoteologi Dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Qur'an Tematik Dengan Pendekatan Grounded Theory." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3, no. 5 (2025): 7021–43.

Ependy, Lilin Bayu, and Ucik Ana Fardila. "Analisis Jaringan Komunikasi Organisasi ASN Terkait Transformasi Birokrasi Di BPSDM Kalimantan Timur." *Nusantara Innovation Journal* 2, no. 2 (2024): 168–87.

Eriyanto, E. "Analisis Jaringan Komunikasi: Strategi Baru Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya." *Prenada Media Group*, 2014.

Firdaus, Indi Aires, and Lusy Mukhlisiana. "Stakeholder Dialogue in PT Telkom Indonesia's Corporate Social Responsibility Program." *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation* 4, no. 6 (2024): 968–76.

Harahap, Fachry Fauzy, Fatimah Lubis, Mita Fitria, and Nora Khairani. "Jenis Dan Karakteristik Inovasi Pembelajaran." *AMI: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 1, no. 2 (2024): 82–90.

Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum*, 2016, 21–46.

HAYON, Frederick Dennis. "Ekoteologi Leonardo Boff Dan Relevansinya Bagi Penanganan Krisis Lingkungan Hidup Di Indonesia." IFTK LEDALERO, 2024.

Iman, Gando, Almahmudi Imami, Sultan Jayakusuma, Rahman Fithra, and Sutarman Jayadi. "Ekoteologi Dalam Bingkai Pluralisme: Landasan Teologis Kolaborasi Lintas Agama Untuk Menghadapi Krisis Iklim." *Kamali: Jurnal Ilmu Agama* 1, no. 2 (2025): 111–28.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jin, Bailu, Mengbang Zou, Zhuangkun Wei, and Weisi Guo. “How to Find Opinion Leader on the Online Social Network? B. Jin et Al.” *Applied Intelligence* 55, no. 7 (2025): 624.

Kapoh, Crivil, Crisye Arnold Maninggolang, Giovani Matimbang, Cantika Syalomita Kansil, Gerald Theogive Ambanaga, Nancy Mokosolang, Fatrisya Sawilan, Servika Manggopa, Agra Monintja, and Filadelvia Hatam. “Kajian Eko-Teologi Tentang Kesadaran Masyarakat Desa Teling Terhadap Kelestarian Lingkungan Hidup.” *HOSPITALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2024): 52–63.

Kusumajanti, S, and M Si MM. *JARINGAN KOMUNIKASI KELOMPOK-Damera Press*. Damera Press, 2025.

Kusumajaya, Robby Andika, Nur Rokhman, Puteri Anindya Maulan, Muhamat Maulana Akbar, and Edwin Zusrony. “Pemetaan Interaksi Jaringan Perilaku Knowledge Sharing Peserta Didik Melalui Social Network Analysis (SNA).” *Dinamika: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi* 3, no. 2 (2023): 252–61.

Lase, Yusnidar, and Ayler Beniah Ndraha. “Analisis Urgensi Pelatihan Dalam Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara (Asn) Di Pengadilan Negeri Gunungsitoli.” *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. 10, no. 3 (2023): 1804–14.

Lestari, Ulfha, and Ofi Hidayat. “Jaringan Komunikasi Masyarakat Sumbawa Dalam Melestarikan Satera Jontal Sebagai Aksara Asli Sumbawa.” *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 2 (2023): 306–17.

Lu’lu’Ni’matul Maula, N I M. “Pola Jaringan Komunikasi Dalam Pengelolaan Konten Media Nahnu TV Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama DIY.” UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2023.

Mack, Pamela. “Diffusion of Innovations by Everett m. Rogers.” *Technology and Culture* 26, no. 1 (1985): 109–10.

Mahmud, Dzulfikar, and Aminah Swarnawati. “Pola Jaringan Komunikasi Organisasi Pada Havara Organizer Pt. Havara Ruhama Ramadhani Di Tangerang Selatan.” *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis* 4, no. 1 (2020): 50–60.

Mawaddah, Atiyatul, Muhamad Farhan, and Robiatul Adawiyah. “Analisis Wacana Ekoteologi Pada Website Resmi Kementerian Agama (Kemenag. Go. Id): Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Januari 2026.” *Jurnal Paradigma Madani: Ilmu Sosial, Politik Dan Agama* 13, no. 1 (2026): 1–12.

Meijustika, Rindah, Rahmi Susanti, Siti Dewi Maharani, and Yenny Anwar. “Jenis-Jenis Saluran Komunikasi Dalam Difusi Inovasi Pendidikan” 0738, no. 2003

(1983): 1219–25.

Mona, Nailul. “Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia).” *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 2, no. 2 (2020): 12.

Morissan, Ph D. *Komunikasi Organisasi*. Prenada Media, 2022.

Muchtar, Muchtar, and Agus Halim. “Bauran Pemasaran Online Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Di Kabupaten Mamuju.” *Forecasting: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen* 2, no. 1 (2020): 1–8.

Muhari, Abdul. “Perkembangan Situasi Dan Penanganan Bencana Di Indonesia Pada 10 November 2025,” n.d.

Mukarom, Zaenal. “Teori-Teori Komunikasi.” Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung …, 2020.

Mulia, Jasa Budi, and Dwi Maharani. “Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Palembang Dalam Membangun Loyalitas Anggota.” *Wardah* 24, no. 2 (2023): 92–104.

Musliamin, Musliamin. “PENGARUH KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI UNTUK KELANCARAN KERJA DI DINAS KETENAGAKERJAAN KABUPATEN BONE.” *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2018).

Muslihin, Heri Yusuf, Aini Loita, and Dea Siti Nurjanah. “Instrumen Penelitian Tindakan Kelas Untuk Peningkatan Motorik Halus Anak.” *Jurnal Paud Agapedia* 6, no. 1 (2022): 99–106.

Nainggolan, Diana. “Mengurai Kerusakan Alam Berdasarkan Pandangan Sallie McFague ‘ Alam Semesta Adalah Tubuh Allah ’” 1, no. 1 (2023): 41–52.

Nainggolan, Diana. “Unraveling the Destruction of Nature Based on Sallie McFague’s View" The Universe Is the Body of God".” *Jurnal Teologi Trinity* 1, no. 1 (2023).

Nasr, Seyyed Hossein. *Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man*. London: Unwin Papersbacks, 1968.

Novianti, Evi, Iriana Bakti, and Susie Perbawasari. “Jaringan Komunikasi Dan Implementasinya Dalam Mengembangkan Desa Berbudaya Lingkungan.” *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 1 (2020): 85–98.

Nuralim, Asep. “Menjaga Ekosistem Alam Dalam Al-Qur’an Studi Penafsiran Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah.” *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto*, 2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nurmawati, Nurmawati, Naila Syaqi, Dessy Marsellya Putri, Nasywa Zahara Afifah, Mohammad Abdillah Athar, Nabila Rihadatul Aisy, and Miwa Nur Azizah. "PENGIMPLEMENTASIAN SOSIOMETRI PADA CALON KONSELOR BIMBINGAN DAN KONSELING UHAMKA." *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 6 (2024): 343–51.

Pasaribu, Benny, Aty Herawati, Kabul Wahyu Utomo, and Rizqon Halal Syah Aji. "Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis." *UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN*, 2022.

Pasaribu, Jabes, Elia Tambunan, Candra Gunawan Marisi, Ardianto Lahagu, and Didimus Sutanto B Prasetya. "Lingkungan Dan Iman: Edukasi Deep Ecology Dalam Perspektif Ekoteologi Di GBI My Home Tanjung Uban." *Journal Of Society Empowerment Publications* 2, no. 1 (2025): 35–47.

Pohan, Desi Damayani, and Ulfi Sayyidatul Fitria. "Jenis Jenis Komunikasi." *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2021, 29–37.

Prabowo, Muhammad Aras, Siti Nur Hanifa, Aloys Budi Purnomo, Farid F Saenong, Nur Arfiyah Febriani, Habsyah Fitri Aryani, Handy Fernandy, Adrinoviarini Adrinoviarini, Asiroch Yulia Agustina, and Ahsanul Minan. "Membangun Kesadaran Ekoteologi Dan Refleksi Kebijakan Tatakelola SDA." *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (2026): 11–26.

Pradana, Hendri Leo. "Pola Hubungan Sosial Anak Di Kelas Berdasarkan Sosiometri." *Jurnal Wahana Konseling* 2, no. 2 (2019): 148–57.

Priyanto, Hadi. "Analisis Jaringan Komunikasi. Strategi Baru Dalam Penelitian Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya," 2022.

Putri, Heni Julaika. Murhayati, S. "Metode Pengumpulan Data Kualitatif," 2022.

PUTRI, DHELITTYA. "Analisis Jaringan Komunikasi Pada Organisasi IPMI (Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia) Cabang Mojokerto." *Al-Maquro': Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2021): 142–50.

Rizkiyah, Zidni Alfani, and Dian Erwanto. "Menghadapi Fenomena Kerusakan Di Muka Bumi:(Kajian Lafadz Fasad Dalam Qs Ar-Rum: 41)." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 3, no. 2 (2023): 218–28.

Rogers, Everett M, Arvind Singhal, and Margaret M Quinlan. "Diffusion of Innovations 1." In *An Integrated Approach to Communication Theory and Research*, 415–34. Routledge, 2019.

Rosidah, Nur, Hani Atus Soleha, Lulu'ul Kamaliyah, Mustika Dahlia, and Nurlaila Ana. "Ekoteologi Dalam Pendidikan Islam: Membangun Kesadaran Spiritual Dan Ekologis Peserta Didik." *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 6, no. 2 (2026): 1024–34.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ruswanda, Asep Sandi. “Mengkaji Konsep Ekoteologi Menurut Nasaruddin Umar.” *Jurnal Keislaman* 8, no. 2 (2025): 532–45.

Safitri, Bela, and Nendi Sahrul Mujahid. “Komunikasi Efektif Dalam Organisasi.” *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 3 (2024): 309–16.

Saleh, Adnan Achiruddin, Suparman Abdullah, and Mansyur Radjab. “Kajian Literatur Reviu: Jaringan Sosial Masyarakat Nelayan.” *KOMUNIDA: Media Komunikasi Dan Dakwah* 14, no. 1 (2024): 54–77.

Saniyah, Siti Virni, and Rusdi Kasman. “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).” *Prophetic Guidance and Counseling Journal* 2, no. 2 (2021): 47–54.

Shih, Mei-Chiang. “Trust and Transparency in Network Governance: The Implication of Taiwan’s Anti-Corruption Activities.” *International Public Management Review* 11, no. 2 (2010): 95–131.

Shihab, Moh Quraish. *Membumikan Al-Qur’an*. 156th ed. Bandung: Mizan, 1993.

Sihombing, Ester Hervina. “Strategi Komunikasi Internal Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Politeknik Unggul LP3M.” *Warta Dharmawangsa* 19, no. 2 (2025): 697–704.

Singgih, Emanuel Gerrit. “Pengantar Teologi Ekologi.” *Yogyakarta: Kanisius*, 2021.

Soenar, Hainun Mardhiyyah. “Analisis Jaringan Komunikasi Dan Eksistensi Dalam Komunitas X Kota Bandung.” *Jurnal Riset Public Relations*, 2021, 96–103.

Srikandi, Melati Budi. “Relevansi Fungsi Gatekeeper Di Era Gempuran Media Sosial.” *Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA* 15, no. 01 (2023): 23–30.

Studies, Hadis. “Khalifah Dengan Kerusakan Alam Perspektif Al- Qur ’ an” 3, no. 1 (2020): 32–54.

Subasman, Iman, and Rusi Rusmiati Aliyyah. *Desain Kuesioner Penelitian*. Penerbit Widina, 2024.

Sugiyono, Prof. “Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).” *Bandung: Alfabeta* 28, no. 1 (2015): 12.

Sugiyono Prof, Dr. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.” Alfabeta, 2019.

Sukinem, Sukinem, Muslimah Muslimah, and Tutut Sholihah. “Urgensi Karakteristik Inovasi Pendidikan Tinggi Islam.” *Edusaintek: Jurnal*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pendidikan, Sains Dan Teknologi 9, no. 3 (2022): 859–73.

Sutisna, Nana, Muhaemin Muhaemin, and Aditya Ramadhan. "Difusi Inovasi Aplikasi Siputeri Dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Publik Di Pemerintah Kabupaten Pandeglang." *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan* 8, no. 2 (2022).

Syahroni, Muhammad Irfan. "Prosedur Penelitian Kuantitatif." *EJurnal Al Musthafa* 2, no. 3 (2022): 43–56.

Testriono. Ropi, Ismatu. Auliya, Aldi Nur Fadil. Ibmar, Dedy. Billahi, Savran. Rohayati, Tati. *Gerakan Green Islam Di Indonesia*, 2024.

Triyatno, Wigit, and Yuli Ifana Sari. "Prespektif Geografi Kajian Geografi Manusia: Dinamika Kebudayaan Dan Identitas Sosial Dalam Konteks Globalisasi." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 18, no. 1 (2024): 69–76.

Uluum, Ahmad Tijanul, and Aji Nugroho. "Fikih Ekologi: Menjaga Kelestarian Lingkungan Alam Dengan Pendekatan Teori Maqhasidus Syariah." In *Indonesian Proceedings and Annual Conference Of Islamic Law and Sharia Economic (IPACILSE)*, 1:165–72, 2023.

Vidiadari, Irene Santika. "Jaringan Komunikasi Untuk Gerakan Sosial: Studi Kasus Pada Komunitas Transpuan Yogyakarta Untuk Akses E-KTP: Communication Networks for Social Movement: Case Study in the Yogyakarta's Transwomen Community for E-KTP Access." *Anterior Jurnal* 24, no. 2 (2025): 1–8.

Widaswara, Rieka Yulita, and IBKY Pramana. "Difusi Inovasi Dan Adopsi Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Di Era Pembelajaran Daring." *Communicare* 3, no. 1 (2022): 21–30.

Wikaldi, Aldi, and Rasyid Alhafizh. "Hadis Dan Dan Kesalehan Ekoteologi: Studi Living Hadis Pada Ceramah Fahrudin Faiz Tentang Menjaga Alam." *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH* 3, no. 3 (2025): 492–501.

Yahya, Sudirman. "EKOTEOLOGI SEBAGAI DIMENSI SPIRITUAL BELA NEGARA APARATUR SIPIL NEGARA KEMENTERIAN AGAMA." *Transformasi* 8, no. 2 (2025): 105–21.

Zhang, Qi, Ronghao Deng, Kaixing Ding, and Meizhu Li. "Structural Analysis and the Sum of Nodes' Betweenness Centrality in Complex Networks." *Chaos, Solitons & Fractals* 185 (2024): 115158.

Zumaro, Ahmad. "Ekoteologi Islam (Studi Konsep Pelestarian Lingkungan Dalam Hadis Nabi Saw)." UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2020.